

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini dikategorikan penelitian evaluasi. Penelitian evaluasi merupakan kegiatan penelitian untuk mengumpulkan data, menyajikan informasi yang akurat dan objektif mengenai implementasi Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No 90 Tahun 2013 tentang penyelenggaraan Madrasah (studi pada MTsN se-Kabupaten Tapin). Berdasarkan akurasi dan objektivitas informasi yang diperoleh selanjutnya dapat dijadikan bahan masukan untuk pertimbangan dalam memodifikasi penetapan Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No 90 Tahun 2013 tentang penyelenggaraan Madrasah.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dan didukung dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mendapatkan hasil evaluasi yang mendalam dan komprehensif, pendekatan ini digunakan untuk menangani data-data yang bersifat kuantitatif (angka). Sedangkan pendekatan kualitatif digunakan untuk menjelaskan tentang angka-angka serta faktor-faktor yang mempengaruhinya seperti faktor pendukung, faktor penghambat, serta upaya yang dilakukan

mengenai implementasi Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No 90 Tahun 2013 tentang penyelenggaraan Madrasah (studi pada MTsN se-Kabupaten Tapin).

Berkenaan dengan hal tersebut di atas penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.¹

Metode kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode ini disebut sebagai metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini disebut sebagai metode ilmiah (*scientific*) karena metode ini telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit, empiris, obyektif, terukur, rasional dan sistematis. Metode ini juga disebut metode discovery karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.²

¹Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 8

²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D)*, Bandung: Alfabeta, 2010, h. 14

Menurut *Anselm Strauss* dan *Juliet Corbin* penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak di peroleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya.³

Sedangkan menurut pendapat lain yang di maksud dengan penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan prilaku yang dapat di amati.⁴ Namun demikian tidak berarti bahwa dalam penelitian kualitatif ini peneliti sama sekali tidak diperbolehkan menggunakan angka, dalam hal-hal tertentu, misalnya menghitung jumlah indikator, tentu saja bisa.⁵

Dipihak lain, peneliti kualitatif sering menggunakan data kuantitatif namun yang sering terjadi pada umumnya tidak menggunakan analisis kuantitatif bersama-sama. Jadi dapat dikatakan bahwa kedua pendekatan tersebut dapat digunakan apabila desainnya adalah memanfaatkan satu paradigma sedangkan paradigm lainnya hanya sebagai pelengkap saja. Pendapat lain mengemukakan bahwa kedua bentuk data tersebut diperlukan, bukan kuantitatif menguji kualitatif, melainkan kedua bentuk tersebut digunakan bersama dan apabila dibandingkan, masing-masing dapat digunakan untuk menyusun keperluan teori.⁶

³Anselm Strauss dan Juliet Corbin diterjemahkan oleh Muhammad Shodiq & Imam Muttaqien, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2007), h. 4

⁴ S. Margono, *Metodologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), h. 36

⁵Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2009), h. 102

⁶Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), h. 22

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian evaluasi yang bersifat kuantitatif dan didukung dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mendapatkan hasil evaluasi, pendekatan ini digunakan untuk menangani data-data yang bersifat kuantitatif (angka) dengan cara menghitung indikator yang telah memenuhi persyaratan dengan mempertimbangkan skala prioritas atau pembobotan.⁷ Sedangkan pendekatan kualitatif yang digunakan pada penelitian disini adalah untuk menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan untuk menjelaskan angka-angka serta faktor-faktor yang mempengaruhinya seperti faktor pendukung, faktor penghambat, serta upaya yang dilakukan mengenai implementasi Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No 90 Tahun 2013 tentang penyelenggaraan Madrasah (studi pada MTsN se-Kabupaten Tapin).

B. Lokasi dan Objek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah seluruh Madrasah Tsanawiyah Negeri di Kabupaten Tapin yang berjumlah enam buah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut ini:

⁷Suharsimi Arikunto, Cepti Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Prndidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 36

Tabel 3.1 Lokasi Madrasah Tsanawiyah Negeri se Kabupaten Tapin.

No.	Nama MTsN	Alamat	Kecamatan	Kabupaten
1.	MTsN 1 Rantau	Jl. Darussalam Rt. II Kelurahan Rantau Kanan	Tapin Utara	Tapin
2.	MTsN 2 Rantau	Jl. PGAS VIII No. 59 kelurahan Rangda Malingkung	Tapin Utara	Tapin
3.	MTsN 1 Tapin Selatan	Jl. Datu Sanggul Desa Tatakan	Tapin Selatan	Tapin
4.	MTsN 1 Binuang	Kelurahan Binuang	Binuang	Tapin
5.	MTsN 1 Candi Laras Utara	Jl. Pendidikan No. 22 Kelurahan Margasari Ilir	Candi laras Utara	Tapin
6.	MTsN 2 Candi Laras Utara	Jalan Desa Buas- Buas	Candi Laras Utara	Tapin

2. Objek Penelitian

Objek yang diteliti yaitu implementasi Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No 90 Tahun 2013 Tentang Penyelenggaraan Madrasah, yang meliputi:

- (1) Peserta Didik;
- (2) Kurikulum;
- (3) Guru;
- (4) Tenaga Kependidikan;
- (5) Sarana Dan Prasarana;
- (6) Pengelolaan;
- (7) Penilaian;
- (8) Pembiayaan

C. Data dan sumber data

1. Data

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini dapat digolongkan ke dalam dua jenis yaitu :

a. Data Primer

Data tentang implementasi Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No 90 Tahun 2013 tentang penyelenggaraan Madrasah (studi pada Madrasah Tsanawiyah Negeri se-Kabupaten Tapin), diantaranya yaitu Peserta Didik, Kurikulum, Guru, Tenaga Kependidikan, Sarana Dan Prasarana, Pengelolaan, Penilaian, Pembiayaan.

b. Data Sekunder

Gambaran umum lokasi penelitian serta dokumen lainnya yang terkait dengan fokus penelitian.

2. Sumber Data

Data diperoleh dari sumber data, yaitu Kepala MTsN se-Kabupaten Tapin, wakamad kurikulum, wakamad sarana dan prasarana, kepala tata usaha, dan bendahara. Di samping itu sumber data juga diperoleh dari dokumen-dokumen yang ada hubungannya dengan fokus penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Hadi mengungkapkan bahwa untuk mendapatkan data penelitian dapat digunakan metode kuesioner, interview, observasi, eksperimen, lokasi, atau

metode lainnya gabungan dari berbagai metode.⁸ Agar metode yang digunakan lebih tepat maka perlu disesuaikan dengan jenis data yang diperlukan dan cara mendapatkannya, apakah termasuk dalam data primer atau data sekunder.

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan untuk mengumpulkan data, yang merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.⁹ Untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Wawancara

Yaitu teknik pengumpulan data dengan mengadakan wawancara dengan pimpinan, para guru, tenaga kependidikan tentang implementasi Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No 90 Tahun 2013 tentang penyelenggaraan Madrasah (studi pada Madrasah Tsanawiyah Negeri se-Kabupaten Tapin).

2. Observasi

Yaitu teknik pengumpulan data dengan mengamati secara langsung objek yang akan diteliti. Adapun teknik ini digunakan untuk mengetahui keadaan dan kondisi Madrasah Tsanawiyah Negeri se-Kabupaten Tapin.

⁸Sutrisno Hadi, *Statistik*, Jilid 2, (Yogyakarta: Andi Offset, 2000), h. 67

⁹Anas Sodikono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), h. 17

3. Kuisisioner

Pengumpulan data dilakukan dengan membuat daftar pertanyaan dalam bentuk kuisisioner yang dibagikan kepada kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri di Kabupaten Tapin, wakamad kurikulum, wakamad sarana dan prasarana, kepala tata usaha, dan bendahara untuk diisi sesuai dengan kenyataan yang ada, sehingga dapat diketahui permasalahannya.

4. Dokumenter

Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang gambaran umum lokasi penelitian dan data penunjang lainnya.

Untuk lebih jelasnya mengenai data, sumber data dan teknik pengumpulan data, maka dapat dilihat pada tabel 3.2 berikut ini:

MATRIK

Tabel 3.2. DATA, SUMBER DATA, DAN TEKNIK PENGUMPULAN DATA

No.	Data	Sumber Data	TPD
1.	Data Pokok yaitu data yang berkaitan dengan rumusan masalah, yaitu		
	a. implementasi Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No 90 Tahun 2013 tentang penyelenggaraan Madrasah (studi pada MTsN se-Kabupaten Tapin).		
	1) Peserta Didik	Wakil Kepala Madrasah Kesiswaan	Kuisisioner
	2) Kurikulum	Wakil Kepala Madrasah Kurikulum	Kuisisioner
	3) Guru	Tenaga Kepegawaian	Kuisisioner
	4) Tenaga Kependidikan	Tenaga Kepegawaian	Kuisisioner
	5) Sarana dan Prasarana	Wakil Kepala Madrasah Sarana dan Prasarana	Kuisisioner
	6) Pengelolaan	Kepala Madrasah	Kuisisioner

No.	Data	Sumber Data	TPD
	<p>7) Penilaian</p> <p>8) Pembiayaan</p> <p>b. faktor pendukung dalam implementasi Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No 90 Tahun 2013 tentang penyelenggaraan madrasah (studi pada MTsN se-Kabupaten Tapin)</p> <p>c. faktor penghambat dalam implementasi Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No 90 Tahun 2013 tentang penyelenggaraan madrasah (studi pada MTsN se-Kabupaten Tapin).</p> <p>d. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi faktor penghambat implementasi Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No 90 Tahun 2013 tentang penyelenggaraan madrasah (studi pada MTsN se-Kabupaten Tapin).</p>	<p>Kepala Madrasah Bendahara</p> <p>Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah Kesiswaan, Wakil Kepala Madrasah Kurikulum, Tenaga Kepegawaian, Wakil Kepala Madrasah Sarana dan Prasarana, dan Bendahara Madrasah</p> <p>Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah Kesiswaan, Wakil Kepala Madrasah Kurikulum, Tenaga Kepegawaian, Wakil Kepala Madrasah Sarana dan Prasarana, dan Bendahara Madrasah</p> <p>Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah Kesiswaan, Wakil Kepala Madrasah Kurikulum, Tenaga Kepegawaian, Wakil Kepala Madrasah Sarana dan Prasarana, dan Bendahara Madrasah</p>	<p>Kuisisioner</p> <p>Kuisisioner Wawancara</p> <p>Wawancara</p> <p>Wawancara</p>
2.	<p>Data pelengkap, yaitu data yang berkenaan dengan gambaran umum lokasi penelitian, meliputi:</p> <p>a. Sejarah singkat berdirinya MTsN se Kabupaten Tapin</p> <p>b. Visi, Misi MTsN se-Kabupaten Tapin</p> <p>c. Periodesasi kepemimpinan MTsN se Kabupaten Tapin</p> <p>d. Keadaan pendidik dan tenaga kependidikan MTsN se-</p>	<p>Kepala Madrasah dan karyawan Tata Usaha</p> <p>Kpala Madrasah dan karyawan Tata Usaha</p> <p>Kepala Madrasah dan karyawan Tata Usaha</p> <p>Kepala Madrasah, dan Karyawan Tata Usaha</p>	<p>Wawancara, Dokumenter</p> <p>Wawancara, Dokumenter, Observasi</p> <p>Wawancara, Dokumenter, Observasi</p> <p>Wawancara, Dokumenter,</p>

No.	Data	Sumber Data	TPD
	Kabupaten Tapin e. Keadaan siswa MTsN se-Kabupaten Tapin f. Keadaan Sarana dan Prasarana MTsN se-Kabupaten Tapin	Kepala Madrasah, dan karyawan Tata Usaha Kepala Madrasah, dan karyawan Tata Usaha	Observasi Wawancara, Dokumenter, Observasi Wawancara, Dokumenter, Observasi

E. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

1. Teknik Pengolahan Data

a. Editing

Teknik ini digunakan untuk memeriksa kembali jawaban yang diberikan responden dan memperbaiki kembali data-data yang masih kurang dan tidak jelas.

b. Koding

Dilakukan untuk mengklasifikasikan jawaban responden menurut macamnya dengan jalan memberikan kode-kode pada setiap data yang dikumpulkan.

c. Teknik Penskoran

1) Komponen dan Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan komponen Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No 90 Tahun 2013 Tentang Penyelenggaraan Madrasah. Dalam penelitian ini tidak semua komponen yang terkandung dalam Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No 90 Tahun 2013 dijadikan bahan

penelitian, akan tetapi sebagian dari jumlah komponen yang ada. Instrumen penelitian ini terdiri dari 114 butir pernyataan tertutup masing-masing dengan lima opsi jawaban. Jumlah butir dan komponen penelitian di tunjukkan pada tabel 3.3 berikut ini:

Tabel 3.3. Jumlah Butir dan Komponen Penelitian

No.	Komponen	Nomor Butir	Jumlah Butir
1	Peserta Didik	1 – 6	6
2	Kurikulum	1 – 9	9
3	Guru	1 – 4	4
4	Tenaga Kependidikan	1 – 12	12
5	Sarana dan Prasarana	1 – 27	27
6	Pengelolaan	1 – 11	17
7	Penilaian	1 – 19	19
8	Pembiayaan	1 – 20	20
Jumlah			114

2) Penentuan Nilai Perolehan

Seluruh butir pernyataan instrumen penelitian merupakan pernyataan tertutup masing-masing dengan lima opsi jawaban yaitu A, B, C, D, dan E.

Ketentuan skor setiap jawaban sebagai berikut:

Butir pernyataan yang dijawab A memperoleh skor = 4.

Butir pernyataan yang dijawab B memperoleh skor = 3.

Butir pernyataan yang dijawab C memperoleh skor = 2.

Butir pernyataan yang dijawab D memperoleh skor = 1.

Butir pernyataan yang dijawab E memperoleh skor = 0.

Skor 4 disebut dengan Skor Butir Maksimum. Untuk menentukan nilai akhir indikator adalah mengalikan nilai masing-masing sub indikator dengan bobotnya.¹⁰

3) Perhitungan Jumlah Skor Maksimum Komponen

Jumlah skor maksimum untuk masing-masing komponen Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No 90 Tahun 2013 Tentang Penyelenggaraan Madrasah diperoleh dengan rumus:

$$\text{Jumlah Skor Maksimum Komponen} = \text{Jumlah Butir} \times \text{Skor Butir Maksimum}$$

Jumlah skor maksimum untuk tiap-tiap komponen Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No 90 Tahun 2013 Tentang Penyelenggaraan Madrasah, terlihat pada tabel 3.4 berikut ini:

Tabel 3.4. Skor Maksimum Komponen

No.	Komponen	Jumlah Butir	Skor Butir Maksimum	Skor Maksimum Komponen
1	Peserta Didik	6	4	24
2	Kurikulum	9	4	36
3	Guru	4	4	16
4	Tenaga Kependidikan	12	4	48
5	Sarana dan Prasarana	27	4	108
6	Pengelolaan	17	4	68
7	Penilaian	19	4	76
8	Pembiayaan	20	4	80
Jumlah Skor Maksimum Komponen				456

Ket: Skor Maksimum Komponen = Jumlah Butir x Skor Butir Maksimum

¹⁰Suharsimi Arikunto, Cepti Safruddin Abdul Jabar, *Op., Cit.*, h. 37

4) Penentuan Nilai Komponen Skala Ratusan

Nilai komponen skala ratusan merupakan nilai persentase pencapaian untuk setiap komponen pelaksanaan Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No 90 Tahun 2013 Tentang Penyelenggaraan Madrasah. Langkah-langkah untuk menentukan nilai komponen skala ratusan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai Komponen Skala Ratusan} = \text{Nilai Perolehan} : \text{Skor Maksimum} \times 100$$

Selanjutnya, masukkan nilai komponen skala ratusan yang diperoleh kedalam tabel 3.5 berikut ini:

Tabel 3.5. Nilai Komponen Skala Ratusan

No.	Komponen	Skor Maksimum Komponen	Nilai Perolehan	Nilai Komponen
1	Peserta Didik	24		
2	Kurikulum	36		
3	Guru	16		
4	Tenaga Kependidikan	48		
5	Sarana dan Prasarana	108		
6	Pengelolaan	68		
7	Penilaian	76		
8	Pembiayaan	80		
Hasil Nilai Komponen Keseluruhan		456		

Ket: Nilai Komponen Skala Ratusan = Nilai Perolehan : Skor Maksimum x 100

5) Nilai akhir komponen dituliskan dalam bentuk bilangan bulat tanpa koma. Ketentuan pembulatan nilai akhir komponen pelaksanaan Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No 90 Tahun 2013 Tentang Penyelenggaraan Madrasah adalah sebagai berikut:

- a) Jika lebih dari 0,50 dibulatkan menjadi 1;
- b) Jika sama dengan 0,50 dibulatkan menjadi 1; dan
- c) Jika kurang dari 0,50 dibulatkan menjadi 0.

6) Klasifikasi Hasil

Klasifikasi hasil dilakukan jika memenuhi kriteria status sebagai berikut:

Klasifikasi Hasil: A = 86 - 100 (Amat Baik)

B = 71 – 85 (Baik)

C = 56 – 70 (Cukup)

D = < 55 (Belum Terimplementasi)¹¹

2. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian evaluasi ini adalah analisis deskriptif kuantitatif dan didukung dengan data kualitatif, yaitu dengan mendeskripsikan dan memaknai data dari masing-masing komponen yang di evaluasi dari data kuantitatif dan dijelaskan dengan data kualitatif. Data dari instrumen angket dianalisis dengan cara kuantitatif dan dijelaskan secara kualitatif.

¹¹Lampiran IV Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 12 Tahun 2009 Tanggal 4 Maret 2009, *Teknik Penskoran dan Pemingkatan Hasil Akreditasi Sekolah Menengah Pertama, Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), Ttp.*, 2014. h. 10

F. Prosedur Penelitian

1. Tahap Pendahuluan

- a. Penjajakan awal ke lokasi penelitian
- b. Berkonsultasi dengan dosen pembimbing
- c. Membuat desain proposal
- d. Mengajukan desain proposal untuk dikoreksi oleh dosen pembimbing
- e. Mengajukan desain proposal penelitian ke Prodi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana IAIN Antasari Banjarmasin dengan memohon persetujuan judul Tesis.

2. Tahap Persiapan

- a. Setelah judul disetujui, mengadakan seminar proposal
- b. Membuat instrumen pengumpulan data
- c. Memohon surat perintah riset kepada Prodi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana IAIN Antasari Banjarmasin
- d. Menyampaikan surat perintah riset kepada pihak yang bersangkutan
- e. Menyiapkan pedoman wawancara, observasi, kuisioner, dan dokumenter.

3. Tahap Pelaksanaan

- a. Menghubungi responden dan informan untuk menggali data
- b. Mengumpulkan dan mengolah data
- c. Menganalisis data

4. Tahap Akhir

- a. Menyusun data ke dalam naskah pelaporan
- b. Berkonsultasi dengan pembimbing
- c. Mengadakan perbaikan naskah sesuai saran dan koreksi pembimbing
- d. Memperbanyak naskah yang sudah disetujui pembimbing